



## **Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al Biruni Babakan Ciwaringin Cirebon**

**Iim Imaniyah<sup>1</sup>**✉

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email : [imaniyah2018@gmail.com](mailto:imaniyah2018@gmail.com)

---

Received : 2020-30-11; Accepted : 2020-30-12; Published : 2020-31-12

---

### **Kata Kunci:**

Strategi Pembelajaran,  
Multiple Intelligences  
dan Pendidikan Agama  
Islam

### **Abstrak**

Tesis ini mengkaji tentang Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran PAI SMK Al Biruni. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian ini menggunakan teorinya Howard Gardner dengan Multiple Intelligences dan teori strategi pembelajaran menurut Munif Chatib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran terdiri atas dua tahapan, yaitu mengenali inteligensi siswa dengan menggunakan TIMI (Test Interest Multiple Intelligences) dan menyusun rencana proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi serta melakukan kegiatan-kegiatan berbasis Multiple Intelligences. Apersepsi dan motivasi tersebut berupa kegiatan alfa zona seperti bernyanyi dan melakukan gerakan refleksi, Warmer dengan mengulang materi sebelumnya, pre-teach dengan memberikan penjelasan awal jalannya proses pembelajaran, dan scene setting dengan pemberian konsep awal terhadap materi pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran siswa difasilitasi untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan, yaitu: Verbal-Linguistik, Logis-Matematis, Visual-Spasial, Jasmaniah-Kinestetik, Musikal-Berirama, Interpersonal, Intrapersonal, Naturalis Dan Eksistensial-Spiritual tidak dilakukan dalam satu waktu. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik dengan menggunakan tiga ranah yaitu; pertama kognitif dengan tes lisan, tertulis dan penugasan, kedua afektif dengan observasi, target bulanan dan penilaian diri, dan ketiga Psikomotorik dengan tugas dan praktek.

### **Keywords:**

Learning  
Strategies,  
Multiple  
Intelligences and  
Islamic Religious  
Education

### **Abstract**

This thesis examines the Learning Strategies Based on Multiple Intelligence in Islamic Education Subjects at SMK Al Biruni. This research is a qualitative descriptive study. This study uses Howard Gardner's theory with Multiple Intelligence and the theory of learning strategies according to Munif Chatib. The results showed that the learning preparation consisted of two stages, namely recognizing students' intelligence using TIMI (Interest Multiple Intelligences Test) and compiling a learning process plan. At the implementation stage the teacher carries out activities to provide perceptions and motivation and carries out activities based on Multiple Intelligences. These perceptions and motivations are in the form of alpha

zone activities such as singing and doing reflection movements, Warmer by repeating the previous material, pre-teaching by providing an initial explanation of the course of the learning process, and scene setting by giving initial concepts to learning materials. Whereas in learning activities students are facilitated to learn through nine types of intelligence, namely: Verbal-Linguistic, Logical-Mathematical, Visual-Spatial, Physical-Kinesthetic, Musical-Rhythmic, Interpersonal, Intrapersonal, Naturalist and Existential-Spiritual not done at one time. Learning assessment is carried out authentically using three domains, namely; first cognitive with oral tests, written and assignments, second affective with observation, monthly targets and self-assessment, and third Psychomotor with assignments and practice.

---

Copyright © 2020 Edulead : Journal Educational Management

## PENDAHULUAN

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang. Dalam konteks pembelajaran strategi adalah kemampuan seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisa, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.<sup>1</sup>

Menurut Rowntree (Wina Senjaya, 2008) strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu:

### 1. Exposition - Discovery learning

- a. Exposition learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung menggunakan cara menjelaskan secara terinci materi yang dipelajari.
- b. Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.

### 2. Group -Individual Learning

- a. *Group learning* adalah strategi pembelajaran melibatkan lebih dari satu siswa yang berinteraksi dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
- b. *Individual learning* adalah strategi pembelajaran individual. Setiap siswa diminta untuk belajar sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri, tanpa kerjasama dengan yang lain.

Belajar bukanlah merupakan salah satu peristiwa pendek. Belajar terjadi secara bergelombang. Ketika belajar secara pasif, peserta didik mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan dan tanpa daya tarik pada hasil. Ketika belajar secara aktif, belajar mencari sesuatu, ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan.<sup>2</sup> Untuk menciptakan kondisi belajar siswa aktif, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Di Indonesia dikenal banyak strategi pembelajaran aktif antar lain: strategi membangun team, cara belajar siswa aktif (CBSA), pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM) yang dapat disebut dengan *edutainment*. Pemilihan strategi yang tepat merupakan dasar pijak yang menuntut pendidik untuk memberikan peran maksimal kepada peserta didik agar terwujud perkembangan kreativitas. Upaya itu membutuhkan suasana pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan dengan dasar bahwa pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan akan berakibat pada peningkatan motivasi peserta didik untuk mengulang dan selalu mengulang.

Ketika ditarik ke dalam dunia edukasi, *Multiple Intelligences* menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Inti strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mengemas gaya pengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalaman tentang strategi pembelajaran ini

---

<sup>1</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2

<sup>2</sup> Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 6

akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar dengan waktu yang relatif cepat.<sup>3</sup>

Multiple Intelligences adalah istilah atau teori dalam kajian tentang psikologi yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Bertahun-tahun Gardner mempelajari sistem kerja otak dan perkembangannya, menurut Gardner, kecerdasan manusia itu dinamis, sehingga muncul teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) yang kemudian ditarik dalam ranah pendidikan dan sampai sekarang mempengaruhi model pembelajaran.

Gardner menjelaskan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan (kecerdasan ganda), tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan lainnya. Pengertian inteligensi yang dikemukakan Gardner berbeda dengan pengertian yang dipahami sebelumnya. Sebelum Gardner, pengukuran intelegensi seseorang didasarkan pada tes IQ yang hanya menonjolkan kecerdasan matematis-logis dan linguistik. Sehingga, mungkin saja dijumpai orang yang nilai tes IQ-nya tinggi tetapi dalam kehidupan sehari-harinya tidak sukses dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Menurut Gardner, pengukuran inteligensi yang menekankan pada kemampuan matematis logis dan linguistik ini telah menafikan kecerdasan-kecerdasan yang lain.<sup>4</sup>

Dengan munculnya teori *Multiple Intelligences*, Gardner telah melakukan revolusi makna kecerdasan yang sudah baku, yang semula definisi kecerdasan manusia hanya diwakili dengan angka-angka yang statis, yaitu dengan berdasarkan tes IQ. Kemudian konsep angka itu dialihkan ke konsep kebiasaan, karena kecerdasan seseorang itu berkembang dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan atau perilaku yang diulang-ulang.<sup>5</sup> Seperti anak yang diberikan tes IQ setiap hari selama 2 minggu, hasilnya angka IQ anak tersebut meningkat.

Hal lain yang membuktikan bahwa tes IQ tidak valid, yaitu tes IQ hanya berdasarkan kecerdasan verbal (bahasa) dan kecerdasan logika saja, sedangkan tes IQ tidak sama sekali menyentuh kemampuan seseorang untuk menganalisis, berkreativitas, memvisualkan sesuatu, merancang desain, bermain musik, berempati kepada orang lain, mampu mengendalikan diri sendiri dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu tes IQ hanya memaksakan anak-anak untuk masuk pada range anak bodoh, anak normal, anak cerdas dan anak genius. Padahal banyak sekali anak yang telah diberi label angka IQ rendah, tetapi hidupnya lebih sukses dari pada anak yang angka IQ lebih tinggi. Hal tersebut yang kemudian menimbulkan perdebatan oleh para ahli di dalam dunia pendidikan, sangat terbatas apabila kecerdasan seseorang harus ditentukan dengan angka semata.

---

<sup>3</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hal. 108

<sup>4</sup> Colin Rose dan Malcom, *Cara Cepat Belajar Abad XXI* (Bandung : Nuansa, 2002), hal.57

<sup>5</sup> Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 74.

Esensi teori *Multiple Intelligences* Gardner ini adalah menghargai keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini dalam bidang tertentu yang akhirnya diakui. Titik kunci *Multiple Intelligences* adalah kebanyakan orang dapat mengembangkan kecerdasan ke tingkat yang relatif dapat dikuasainya.<sup>6</sup>

Teori *Multiple Intelligences* dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan teori dan praktik dalam pendidikan, baik itu menyangkut kurikulum, pembelajaran, maupun penilaian. Sehingga desain pembelajaran lebih humanis dan menghargai keunikan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan yakni menumbuh kembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik

### 3. Jenis-jenis *Multiple Intelligences*

Sampai saat ini ada 9 jenis kecerdasan yang telah ditemukan dan tidak menutup kemungkinan suatu saat akan ditemukan kecerdasan lain, karena otak manusia di dalamnya sangatlah kompleks dan misterius. Namun dari 9 kecerdasan yang telah disepakati tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa nama jenis-jenis kecerdasan tersebut tidak berkorelasi langsung dengan nilai yang diperoleh pada pelajaran tertentu, karena *Multiple Intelligences* bukan sebuah bidang studi atau kurikulum. Kemiripan nama-nama kecerdasan tidak menunjukkan nama bidang studi, namun merupakan pengenalan seseorang untuk menentukan strategi belajar dan mengajar pendidik, karena 9 kecerdasan tersebut telah berada pada setiap manusia, namun hanya satu, dua atau tiga yang menonjol dari kecerdasan tersebut.<sup>7</sup>

Berikut akan diuraikan penjelasan dari masing-masing kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) tersebut:

#### a. Kecerdasan verbal-linguistik (*linguistic intelligence*)

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa-bahasa termasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain.<sup>8</sup> Atau dalam definisi lain, kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan berfikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks<sup>9</sup>

Kemampuan berbahasa itu pula yang terkandung dalam diri Adam, manusia berakal pertama. Menurut al-Qur'an, Adam dilebihkan atas makhluk yang lain sehingga Iblis harus tunduk padanya, karena Adam memiliki

---

<sup>6</sup> Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences In The Classroom*, (Virginia: ASCD, 2009), hlm. 27

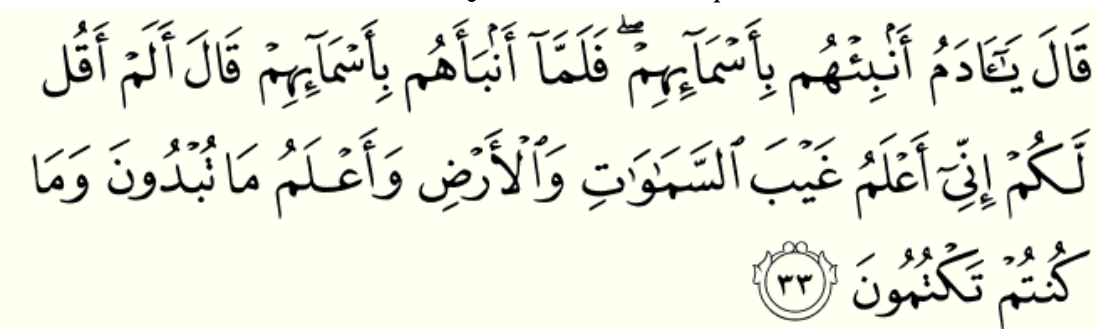
<sup>7</sup> Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah...*, hlm. 80.

<sup>8</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 14.

<sup>9</sup> Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah...*, hlm. 82.

kemampuan untuk menyebut nama-nama, suatu keahlian menciptakan dan memahami simbol-simbol<sup>10</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Baqoroh:33



*Artinya: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"*

Keterampilan berbahasa menuntut kemampuan menyimpan berbagai informasi, yang berarti berkaitan dengan proses berfikir. Kecerdasan bahasa kerap kali juga diikuti keterampilan bersosialisasi, karena dalam bersosialisasi umumnya anak-anak mengandalkan keterampilan berbicara. Namun, anak yang cerdas berbahasa bukan jaminan bahwa ia akan cerdas di bidang lain, seperti cerdas logika-matematika, cerdas musik atau cerdas gerakan tubuh. Demikian pula sebaliknya, anak yang cerdas di suatu bidang lain, belum tentu cerdas di bidang linguistik.

b. Kecerdasan logis-matematis (*logical-mathematical intelligence*)

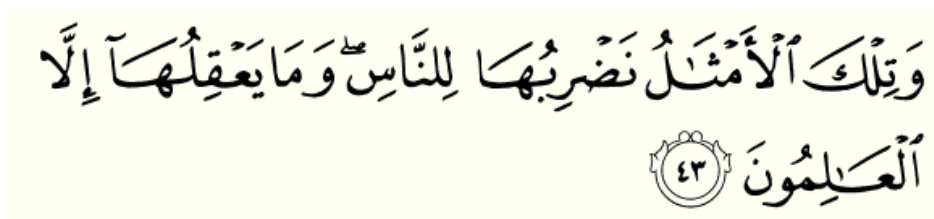
Kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan mengenal pola-pola dan aturan. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk mengeksplorasi pola-pola, kategori- kategori dan hubungan dengan manipulasi objek atau simbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur.<sup>11</sup> Dalam definisi lain, kecerdasan logis-matematis diartikan sebagai kemampuan dalam berhitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis serta menyelesaikan operasi-operasi angka-angka<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasains dan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hlm. 44

<sup>11</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran...*, hlm. 15.

<sup>12</sup> Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah...*, hlm. 86.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al- Ankabut : 43



*Artinya: dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*

c. Kecerdasan gambar-ruang (*visual-spasial intelligence*)

Kecerdasan gambar-ruang adalah kemampuan mempresepsi dunia visual-spasial secara akurat serta mentransformasikannya dalam berbagai bentuk. Kecerdasan ini memang sering dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut terdapat tiga kunci dalam kecerdasan visual-spasial, yaitu: (1) mempresepsi, yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra. (2) visual-spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang. (3) mentransformasikan, yakni mengalih bentukkan hal yang ditangkap mata ke dalam bentuk wujud lain, misalnya melihat, mencermati, merekam, menginterpretasikan dalam pikiran, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk lukisan, sketsa dan kolase.<sup>14</sup>

d. Kecerdasan kinestetik (*kinesthetic intelligence*)

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan/ide, perasaan dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup ketrampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi ketrampilan untuk mengontrol gerakan- gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek<sup>15</sup>

Orang yang memiliki kecerdasan gerak tubuh dapat dengan mudah mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Apa yang mereka pikirkan dan rasakan dengan mudah diekspresikan dengan gerak tubuh, dengan tarian dan ekspresi tubuh. Mereka juga dengan mudah dapat memainkan mimik, drama dan peran. melakukan gerakan tubuh dalam olahraga dengan segala macam variasinya. Secara sederhana, mereka dapat menyalurkan apa yang mereka alami dengan gerak tubuh.

Dalam Islam sendiri dijelaskan lebih lanjut mengenai hal tersebut, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut:

<sup>13</sup> Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah...*, hlm. 86.

<sup>14</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran...*, hlm. 16-17.

<sup>15</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran...*, hlm. 17.

ادؤمن القوي خري وأحب إبل اهلل من ادؤمن الضعيف

*"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah".(HR. Bukhari).*

Dari hadis tersebut tersirat bahwa ketaatan, penghambaan dan seruan kepada Allah SWT. memerlukan upaya fisik. Bagi umat Islam, shalat, puasa dan haji merupakan sarana untuk lebih mengaktifkan alat-alat fisik tubuh.

e. Kecerdasan musikal (*musikal intelligence*)

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang yang memiliki sensitifitas pada pola titi nada, melodi, ritme dan nada. Musik tidak hanya dipelajari secara auditori, tapi juga melibatkan semua fungsi pancaindra.<sup>16</sup> Termasuk juga kemampuan mempresepsi dan membedakan akan ritme, melodi dan intonasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, mencipta lagu dan kemampuan menikmati lagu, musik dan nyanyian, mampu mengubah dan memversikan bentuk musik.<sup>17</sup>

f. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain,<sup>18</sup> atau dengan kata lain kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, watak, temperamen orang lain, kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Seperti yang dimiliki oleh para komunikator atau fasilitator.

Dalam definisi lain disebutkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif,<sup>19</sup> Kecerdasan interpersonal memungkinkan -

kan kita bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Termasuk juga kemampuan membentuk, juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu kelompok.

Dalam Islam juga terdapat fitrah susila pada setiap manusia, di manafitrah tersebut adalah kemampuan manusia untuk mempertahankan diri dari sifat amoral dan sifat yang menyalahi tujuan Allah yang menciptakannya, Allah berfirman (*QS. Al Anfaal: 55*):



إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

*Artinya: Sesungguhnya binatang (mahluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman.*

<sup>16</sup> Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah...*, hlm. 92.

<sup>17</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran...*, hlm. 17

<sup>18</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran...*, hlm. 21.

<sup>19</sup> Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah...*, hlm. 94.

g. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak secara adaptif berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen utama dalam kecerdasan intrapersonal ini adalah kemampuan memahami diri secara akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud dan motivasi, temperamen, keinginan dan kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri, sehingga ia mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin ia lakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu dan mampu mengarahkan dan menginstropeksi diri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan batin atau intuisi, kecerdasan yang berasal dari pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, melakukan dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan.<sup>20</sup>

h. Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya. Kemampuan untuk memahami, menikmati alam dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Ciri yang mendominasi dalam kecerdasan naturalis ini adalah kesenangan peserta didik terhadap alam, binatang, sehingga mereka berani dan suka mendekati, memegang dan bahkan memiliki kemauan untuk memeliharanya<sup>21</sup>

Dalam Islam, Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi, dimana manusia harus bisa mengenal alam lingkungan sekitar dengan baik. Dengan banyak mengenal alam akan membantu manusia dalam mengemban amanat yang ditanggung. Allah berfirman dalam surat Al Baqoroh:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

<sup>20</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran...*, hlm. 20.

<sup>21</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran...*, hlm. 23.

*mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya di dalam pendidikan Islam sendiri juga mengajarkan *Multiple Intelligences* anak serta pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya korelasi antara pengertian *Multiple Intelligences* dengan Pendidikan Islam. Fitrah yang ada pada diri setiap anak serta bagaimana pendidikan Islam memandang setiap perkembangan manusia baik itu meliputi aspek material, spiritual, intelektual, perilaku sosial dan apresiasi atau pengalaman. Dengan demikian, konsep *Multiple Intelligences* juga telah dijabarkan secara global dalam Pendidikan Agama Islam, walaupun dengan menggunakan bahasa berbeda.

i. Kecerdasan eksistensial-spiritual (*existencial-spiritual intelligence*)

Kecerdasan eksistensial-spiritual adalah kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Kecerdasan eksistensi ini mendorong seseorang untuk memahami proses dalam konteks yang besar, luas, yang mencakup aspek estetika, filosofi dan agama yang menekankan pada nilai-nilai keindahan, kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu kecerdasan ini juga disebut dengan kecerdasan spiritual dan merupakan kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai kecerdasan lain. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan spiritual ini bersandar pada hati yang terilhami, sehingga mampu mengantarkan ilmuwan, pemimpin dan pendidik sejati mencapai tingkat kesempurnaan di atas rata-rata<sup>22</sup>

Kecerdasan eksistensial ini memang tidak banyak dibahas oleh Howard Gardner. Semenjak ia mencetuskan teori *Multiple Intelligences* pada tahun 1983, kecerdasan naturalis dan eksistensial belum disepakati sebagai dominan kecerdasan. Pada bukunya *Frames of Mind*, kedua jenis kecerdasan itu belum disebutkan. Baru pada sekitar tahun 1990 kecerdasan naturalis dimunculkan sebagai kecerdasan dan sekitar tahun 1999 kecerdasan eksistensial disepakati sebagai satu dari bagian kecerdasan majemuk. Gardner pun memberikan definisi tentang kecerdasan eksistensial sebagai kesiapan manusia dalam menghadapi kematian.<sup>23</sup>

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan eksistensial adalah cenderung bersikap mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, mengapa manusia mengalami kematian dan realita yang dihadapinya.

## METODOLOGI

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat,

<sup>22</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran...*, hlm. 23.

<sup>23</sup> Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah...*, hlm. 100.

lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>24</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif eksploratif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.<sup>25</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>26</sup>

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di sekolah, yaitu SMK Al- Biruni Babakan Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember Tahun 2019 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipan, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>27</sup> Teknik ini untuk mengamati penerapan pendidikan karater pada masyarakat kecamatan jabung kabupaten malangserta strategi dan faktor penghambatnya.

Wawancara (interview) merupakan pengumpulandata dengan cara percakapan dengan pihak tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan itu.<sup>28</sup> Teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kecerdasan majemuk, cara penerapannya, dan faktor penghambatnya.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legerr dan sebagainya.<sup>29</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui penerapan kecerdasan majemuk pada siswa siswi SMK Al Biruni, serta strategi dan faktor penghambatnya melalui penelusuran pada perangkat dan piranti dokumen sebagaimana yang sudah disebutkan.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulam data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>30</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>31</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya

---

<sup>24</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, 2012, Jakarta: Graha Ilmu, Hlm: 71.

<sup>25</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1998, Jakarta: Rineka Cipta cetakan kesebelas, Hlm: 245

<sup>26</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian kualitatif*, 2017, Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ketigapuluhenam April, Hlm: 6.

<sup>27</sup> Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2000, Jakarta: Rineka cipta, Hlm: 29.

<sup>28</sup> Moleong, Metodologi, .... Hlm: 186.

<sup>29</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*...., Hlm: 146.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, Bandung: Alfabeta cetakan pertama, Hlm: 125.

<sup>31</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*.... Hlm: 114.

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>32</sup> Subjek penelitian (nara sumber) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI serta civitas akademik SMK Al Biruni.

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasi menurut suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan suatu pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.<sup>33</sup>

Pada tahap analisis data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil dan menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, penelitian dimulai dari fakta empiris, kemudian ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.<sup>34</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Menilai Multiple Intellegences Siswa

Agar dapat membantu siswa belajar dengan teori multiple intellegences, pertama-tama guru harus mengetahui multiple intelligences seperti apa yang paling dimiliki oleh siswa. Maka, sebelum mulai merencanakan pengajaran dengan multiple intelligences, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengenal multiple intellegences siswa, antara lain melalui tes, mengamati kegiatan siswa di kelas, mengamati kegiatan siswa di luar kelas, dan mengetahui dan memahami data-data siswa.<sup>35</sup>

#### b. Dengan Tes

Sebelum mulai dengan pelajaran, guru dapat membuat tes sederhana kepada siswa untuk menjajaki kecerdasan mereka. Tes itu dapat berupa daftar pertanyaan yang harus dibaca oleh siswa dan mereka harus memberikan tanda "X" di depan pertanyaan yang sesuai dengan sifat, ciri, dan keadaan nyata mereka dengan beberapa ciri atau indikator-indikator. Berdasarkan hal tersebut, guru mencoba merangkum kecerdasan yang menonjol pada siswa.

#### c. Mengamati Kegiatan Siswa Di Kelas

Dengan observasi sederhana tentang apa yang dibuat siswa di kelas, guru dapat mendeteksi kecerdasan siswa. Guru dapat mengamati siswa selama di kelas, apa yang mereka buat dalam belajar dan mengerjakan tugas di kelas, apa yang mereka sukai dan tidak mereka sukai dalam mendalami suatu pelajaran

<sup>32</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian....*, Hlm, 157.

<sup>33</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, Hlm: 280.

<sup>34</sup>Margono, *Metode Penelitian....*, Hlm: 38.

<sup>35</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2004), h. 79

yang sedang dihadapi, apa yang mereka ungkapkan dalam menjawab dan menanggapi uraian guru.<sup>36</sup>

d. Mengamati Kegiatan Siswa Di Luar Kelas

Guru dapat mengobservasi siswa pada waktu luang, ketika siswa bebas untuk berbuat sesuatu. Pada waktu luang biasanya siswa lebih bebas mengungkapkan kemampuan dan ketidakmampuan. Misalnya, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan dengan cepat dan mudah bergerombol ngobrol atau bermain bersama teman-temannya. Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetis-jasmani yang dominan biasanya akan langsung ke lapangan untuk bermain bola, berakting atau menari. Dengan mengamati tingkah laku selama waktu bebas itu guru bisa mendapatkan masukan kira-kira kecerdasan mana yang menonjol pada siswa. Semua masukan ini akan disatukan dengan tes tertulis untuk lebih meyakinkan kecerdasan siswa<sup>37</sup>

e. Mengetahui dan Memahami Data-Data Siswa

Untuk membantu meneliti kecerdasan siswa, guru dapat juga mengumpulkan semua dokumen yang pernah dibuat siswa. Dokumen itu dapat berupa semua hasil karya siswa, seperti hasil tulisan, hasil kliping dari surat kabar, maupun hasil karya seni mereka. Tentu saja dokumen yang paling penting adalah rapor nilai siswa, nilai apa saja yang menonjol dan nilai apa yang kurang. Dari nilai-nilai yang sangat bagus, kiranya dapat diketahui kecerdasan apa yang kuat dalam diri siswa itu<sup>38</sup>

## 2. Mempersiapkan Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum mulai mengajar, guru PAI perlu mempersiapkan lebih dahulu melakukan persiapan, jika tidak melakukan persiapan bagaimana ia akan mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences. Dalam persiapan itu guru akan meneliti kemungkinan-kemungkinan bentuk multiple intelligences yang dapat digunakan untuk mengajar suatu topik dalam bidang yang ingin diajarkan. Setelah melihat kemungkinan kemungkinannya, ia menyusunnya dalam urutan yang nanti dapat langsung digunakan dalam mengajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar, yaitu:

a. Berfokus pada topik tertentu

Sangat baik bila guru memfokuskan diri pada topik-topik tertentu dalam bidang yang mau diajarkan.

Hal ini yang dinyatakan oleh Abdul Jabar selaku guru PAI sebagai berikut.

*“Saya memfokuskan diri pada topik-topik tertentu dalam bidang yang mau diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran Fiqh: topik Zakat, dalam pelajaran Akhlak: topik iman kepada Allah. Pemfokusan ini sangat penting, agar guru PAI nantinya tidak bingung dalam persiapan. Pendekatan multiple intelligences memang sangat cocok dengan model pembelajaran yang berfokus pada topik, bukan pada keseluruhan bab atau mata pelajaran.*

<sup>36</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekola.*, h. 84

<sup>37</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah.*, h. 85

<sup>38</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah.*, h. 86

*Dengan adanya fokus, topik dapat didekati dengan berbagai kecerdasan yang kesemuanya mengarah kepada topik tersebut. Maka, pelajaran menjadi sungguh sungguh mendalam”.*

b. Menyusun Rencana Pembelajaran

Dengan guru mempunyai rencana pembelajaran kongret yang dapat dilakukan. Pengajaran satu materi tidak perlu harus menggunakan semua kecerdasan secara serentak. Pilihlah kecerdasan yang sesuai dengan konteks pembelajaran itu sendiri. Jadi dalam satu materi bisa hanya lima atau enam kecerdasan saja yang bisa digunakan. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa materi yang memungkinkan guru untuk memaksimalkan penggunaan kecerdasan siswa.

Hal ini yang dinyatakan oleh Abdul Jabar selaku guru PAI sebagai berikut

*“Menyusun rencana pembelajaran sangat perlu sebelum memulai pembelajaran dengan menyusun pembelajaran maka dapat dilihat didalam materi itu kecerdasan apa yang bisa dikembangkan.”*

### **3. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran PAI**

a. Kecerdasan Linguistik-Verbal

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal anak sudah banyak teramati oleh peneliti. Beberapa kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa adalah dengan meminta siswa membaca Al- Qur’an setiap kali pertemuan, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis.

Metode yang biasa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan linguistik- verbal yaitu:

- 1) Metode ceramah dimana guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan
- 2) Brainstroming dimana siswa memaparkan ide ide yang berkaitan dengan materi yang dipandu oleh guru dalam proses pembelajaran
- 3) Metode cerita yaitu guru menyampaikan suatu materi dengan penyampaian kata kata yang dilakukan dengan improvisasi untuk membuat materi itu semenarik mungkin
- 4) Metode diskusi dimana guru dan siswa tukar menukar pemikiran dan gagasan
- 5) Metode tanya jawab dimana disela sela pelajaran guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari.
- 6) Metode Praktek dimana siswa disuruh mempraktekan cara meBaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar.

b. Kecerdasan Logis –Matematis

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak sudah banyak teramati oleh peneliti. Beberapa kegiatan yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan logis- matematis dengan guru memberikan suatu soal kepada siswa untuk dikerjakan.

Metode yang biasa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan logis- matematis yaitu:

- 1) Problem Solving dimana dalam metode ini guru memberikan suatu soal kepada siswa dan untuk menjawab nya yang memerlukan cara berpikir yang tinggi. Contohnya pada pembahasan materi tentang zakat siswa diminta cara untuk menghitung zakat.
- 2) Metode tanya jawab dimana guru mengajukan pertanyaan kritis terhadap siswa. Contohnya pada pembahasan materi Iman kepada Allah swt. Guru bertanya kepada salah satu siswa. Di dunia terdapat manusia yang menjadi raja, sedangkan Allah swt. Maha Merajai. Jelaskan maksud pernyataan berikut.
- 3) Metode diskusi dimana guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6-9 siswa dan guru memberikan suatu kasus untuk dipecahkan. Contohnya pada materi Surah Al- Hajj ayat 5

Kasus:

Teori Evolusi Darwin mengatakan bahwa nenek moyang manusia adalah kera. Proses evolusi yang mencakup waktu dan cara hidup secara berangsur – angsur telah mengubah bentuk fisik kera menjadi manusia sempurna seperti sekarang. Teori ini mengundang kontroversi banyak pihak hingga saat ini.

Pertanyaan:

- a) Setujukah anda dengan teori tersebut? Mengapa?
- b) Secara biologis, manusia memiliki banyak kesamaan dengan kera. Jelaskan hal- hal yang secara signifikan membedakan manusia dengan kera. Berilah penjelasan logis disertai dalil naqlinya.

c. Kecerdasan Visual – spasial

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial di dorong guru dengan berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan yang cukup membuat para siswa memusatkan perhatian adalah ketika guru memutarakan sebuah video untuk menjelaskan suatu materi.

Metode yang biasa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan keerdasan visual- spasial:

- 1) Metode presentasi dimana dalam metode ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan siswa disuruh membuat makalah tentang materi Iman Kepada Allah swt. Siswa disuruh secara berkelompok untuk mempresentasikan nya dengan membuat power point
- 2) Metode Analisis Film dimana dalam metode ini guru memutarakan film seperti materi Sejarah Dakwah Rasullulah saw. di Madinah dan siswa menyaksikan film itu secara bersama –sama

d. Kecerdasan Jasmaniah- kinestetik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan yang sering guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetis siswa adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik. Permainan dilakukan ketika pembelajaran atau saat sebelum dan sesudah jam istirahat. Selain itu, untuk mengembangkan kecerdasan ini guru juga mempunyai kebijakan khusus untuk siswa yang memang mempunyai cerdas kinestetik. Guru tidak akan meminta siswa untuk kembali ketempat duduk ketika siswa tersebut lebih nyaman untuk berjalan-jalan keliling kelas, asal itu tidak mengganggu teman yang lain. Karena orang yang mempunyai kecerdasan jasmaniah – kinestetik tidak akan bisa tinggal diam.

Metode yang biasa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan jasmaniah- kinestetik

- 1) Metode Demonstrasi dimana guru mendemostrasikan suatu materi contoh pada materi Surah Al- Baqarah dimana guru mendemostrasikan cara membaca surah Al- Baqarah dengan menggunakan tajwid yang benar.
  - 2) Metode Karya Wisata yaitu siswa mengunjungi suatu tempat untuk memperdalam wawasan. Contohnya dalam materi Zakat guru meminta siswa untuk mengunjungi Badan Amil Zakat yang berada di daerah nya. Lakukan wawancara terhadap pegawai amil yang ada disana tentang bagaimana mengelola zakat di daerah nya.
  - 3) Metode Menulis yaitu siswa dapat menulis bahan materi dan surah surah yang berkaitan dengan materi.
- e. Kecerdasan Musikal- berirama

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal sudah sering peneliti dapati ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru biasanya mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran. Terkadang untuk mengembangkan kecerdasan musikal guru juga memutarakan iringan musik saat pembelajaran berlangsung.

Metode yang biasa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan musikal – berirama

- 1) Metode Musikal Conditioning dimana disaat guru menyampaikan materi pelajaran guru mengatur suara, panjang pendek ucapan dan intonasi serta gelombang suara.
  - 2) Metode Bernyanyi dimana guru membuat lagu yang berkaitan dengan materi
- f. Kecerdasan Interpersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah banyak diupayakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang paling sering dilakukan adalah diskusi. Selain itu, kegiatan lain ada seperti: proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok.

Metode yang biasa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal:

- 1) Metode Diskusi dimana guru dan siswa mendiskusikan tentang materi yang sedang dipelajari.
- 2) Metode Team Work dimana siswa diajak untuk belajar bersama yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam hal metode ini biasa dilakukan ketika guru tidak masuk.
- 3) Metode Tutor Sebaya guru memberikan tugas kepada siswa yang sudah paham untuk mengajari teman nya yang belum paham.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal sudah banyak dilakukan oleh guru dalam setiap materi yang akan diajarkan.

Metode yang dipakai dalam mengajar untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal:

- 1) Metode Pemberian Tugas yang dilakukan adalah setiap guru selesai mengajar pasti akan diberikan tugas untuk dikerjakan dan minggu depan tugas itu akan dikumpul dan diperiksa.
- 2) Metode belajar dengan alat bantu komputer dimana guru menyuruh siswa untuk mencari materi yang sedang dipelajari melalui internet.
- 3) Metode Analisis Hikmah yaitu guru meminta siswa untuk menganalisis hikmah dari materi yang disampaikan serta menjelaskan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Metode Brainstroming dimana guru meminta siswa mengeluarkan pendapat dan ide ide yang berkaitan dengan materi.
- 5) Metode Muhasabah yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengevaluasi diri agar mampu memunculkan sebuah kesadaran tentang suatu hal.
- 6) Metode Pembiasaan dimana guru senantiasa menerapkan kebiasaan supaya tepat waktu ketika mulai mata pelajaran PAI.

h. Kecerdasan Naturalistik

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik sudah sering dilakukan.

Metode yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik adalah

- 1) Metode Tadabur Alam dimana guru biasanya belajar diluar kelas tepatnya di halaman sekolah .
- 2) Metode Jendela belajar dimana guru memanfaatkan pintu atau jendela sebagai ruang untuk melihat keluar tentang keadaan alam seperti tumbuh-tumbuhan binatang, dan matahari.

i. Kecerdasan Eksistensial- Spritual

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis telah peneliti dapati ketika melakukan observasi pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial- spritual yaitu:

- 1) Metode Muhasabah yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengevaluasi diri agar mampu memunculkan sebuah kesadaran tentang suatu hal seperti

terdapat pada materi meningkatkan keimanan kepada malaikat. Guru menyuruh siswa untuk selalu meningkatkan iman kepada malaikat.

- 2) Metode Respon Peristiwa aatau kejadian penting dalam kehidupan masyarakat dan mengaitkan dengan berbagai materi yang dipelajari.

#### 4. Langkah Langkah Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran PAI

##### a. Mengenal Inteligensi Siswa

Agar dapat membantu siswa belajar dengan pembelajaran berbasis *Multiple Intellegences* guru harus mengetahui *Multiple Intellenges* seperti apa yang dimiliki oleh siswa. Bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang salah satunya adalah mengenal intelegensi ganda pada siswa.

##### b. Menyusun Rencana Pembelajaran

Menyususnan rencana pembelajaran dibuat untuk memberikan panduan praktis guru sebelum mengajar yang digunakan sebagai perencanaan untuk memberi arahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hal-hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terdapat hal p yang dilakukan, yaitu: apersepsi dan motivasi.

##### 1) Alfa Zona

Kegiatan pada alfa zona adalah kaitanya dengan otak, dimana kondisi otak siap dalam menerima pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sering mengajak siswa untuk melakukan gerakan-gerakan sakelar otak, melakukan kegiatan kegiatan yang fun, bercerita, main tebak-tebakan, bernyanyi atau ice breaking dalam mengisi zona alfa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib (2013:92) bahwa cara untuk mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui fun story, ice breaking,dan musik.<sup>39</sup>

##### 2) Warmer

Pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan warmer yang biasanya guru lakukan adalah dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Guru melakukan kegiatan ini diawal pembelajaran sebelum pada materi selanjutnya. Temuan tersebut sependapat yang menyatakan bahwa warmersering disebut review dan feedback. Warmer atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari, pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan (Munif Chatib,2013).<sup>40</sup>

##### 3) Pre-teach

Kegiatan pre-teachyang biasa dilakukan guru adalah dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses

<sup>39</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012) hlm 90

<sup>40</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, hlm 110

pembelajaran bahwa pre-t each dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran.

#### 4) *Scene Setting*

Scene setting merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. Scene setting dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan scene setting tidak lebih lama dari strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah melakukan beberapa kegiatan yang sama dengan pernyataan diatas untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa (Munif Chatib,2013

### KESIMPULAN

1. Penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intellegences* pada mata pelajaran PAI dengan cara penggunaan metode yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa yang yang diangkat dalam peneltian tindakan kelas, yaitu antara lain dengan metode praktik, permainan, ceramah, problem solving, analisis film, presentasi, karya wisata, tanya jawab, diskusi, brainstorming/ perenungan, analisis hikmah, demonstrasi, muhasabah, tadabur alam, pembiasaan, jendela belajar cerita pengalaman, permainan ketangkasan, dan membaca.
2. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, terlihat tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan. Strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK Al Biruni dengan memanfaatkan media serta sarana prasarana yang tersedia. Kondisi siswa yang masih cenderung mudah diatur/dikondisikan menjadi factor pendukung dalam pembelajaran dengan metode ini. Dengan Strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran PAI siswa dapat belajar lebih aktif dan mampu memunculkan potensi dan keberanian yang dimiliki oleh masing-masing siswa serta merasa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang membuat mereka senang dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI pada khususnya atau pengetahuan tentang Islam pada umumnya.
3. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru PAI dalam tahap perencanaan dan penentuan metode untuk mengembangkan seluruh aspek kecedasan anak, diantaranya yaitu pemahaman konsep mengenai kecerdasan majemuk, ketersediaan waktu dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar, serta kemampuan metode yang dipilih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta cetakan kesebelas,
- Armstrong, T., 2004, *Kamu itu Lebih Cerdas daripada yang Kamu Duga*. Alih bahasa : ArvinSaputra. Batam : Interaksara.
- E. Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

- Faqih, Ahmad, and Fidya Arie Pratama. "Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real." *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Vol. 2. 2019.
- Howard Gardner"s Theory Of Multiple Intelligences, di *Northern Illinois University, Faculty Development and Instructional Design Center*,
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Moleong, Lexy J, 2017, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ketigapuluhenam April
- Muhammad Yaumi, 2012, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat,
- Munif Chatib, 2010, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, Bandung: Kaifa.
- Munif Chatib, 2012, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa.
- Paul Suparno, 2004, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius,
- Pratama, F. Arie, et al. "Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials." *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1477. No. 3. IOP Publishing, 2020.
- Pratama, Fidya Arie, and Nining Rahaningsih. "Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine." *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY* 10.1 (2020).
- Pratama, Fidya Arie, and Odi Nurdiawan. "Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 7.2 (2019): 117-126.
- Rizka, Nisrina Nur, and Fidya Arie Pratama. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 6.1 (2018): 183-192.
- Sudaryono, 2012, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Graha Ilmu